

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis studi komparatif terhadap strategi kampanye tiga calon presiden Indonesia 2024, yaitu Anies Baswedan, Prabowo Subianto, dan Ganjar Pranowo, di platform media sosial Instagram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga kandidat menggunakan strategi yang berbeda dalam memanfaatkan Instagram untuk membangun citra politik mereka. Anies Baswedan lebih fokus pada penggunaan video reels dan hashtag dengan mendapatkan engagement sekitar 20 juta likes, menunjukkan efektivitas penggunaan video reels dan hashtag dalam meningkatkan keterlibatan pengguna. Prabowo Subianto menggunakan pendekatan yang lebih tradisional dengan jumlah foto yang lebih tinggi serta kolaborasi dengan influencer yang seimbang. Meskipun jumlah kontennya lebih sedikit, Prabowo berhasil menarik sekitar 30 juta likes, menyoroti keberhasilan strategi konten fotonya yang memanfaatkan pemfilteran algoritmik. Sedangkan Ganjar Pranowo menggabungkan video reels dan foto dengan penggunaan hashtag yang ekstensif dan kolaborasi dengan influencer terbanyak. Kombinasi konten yang beragam ini menunjukkan pendekatan yang multifaset dan adaptif terhadap berbagai aspek platform Instagram. Perbedaan strategi ini mencerminkan adaptasi masing-masing kandidat terhadap karakteristik unik dari platform Instagram dan audiens mereka, yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan popularitas mereka di kalangan pemilih.

Dengan menggunakan metode penelitian kombinasi (*Mixed Methods*) yang mencakup wawancara, analisis konten, *data crawling* dan studi literatur, penelitian ini menyoroti peran penting Instagram dalam proses politik Indonesia. Grafik menunjukkan bahwa Prabowo Subianto memiliki jumlah likes yang paling besar dan konsisten setiap bulan, terutama pada Februari 2024. Ganjar Pranowo berada di posisi kedua dengan jumlah likes yang signifikan, sementara Anies Baswedan berada di posisi ketiga. Dengan begitu, banyaknya Masyarakat yang lebih tertarik dengan konten postingan akun Instagram Prabowo Subianto.

Penelitian ini menggunakan teori "*The Digital Architectures of Social Media*" untuk menganalisis bagaimana *Network Structure*, *Functionality*,

Algorithmic Filtering, and Datafication mempengaruhi strategi kampanye di Instagram. Prabowo Subianto menunjukkan pemanfaatan fitur Instagram yang sangat efektif, sementara Ganjar Pranowo juga menunjukkan engagement yang tinggi. Anies Baswedan, meskipun memiliki engagement yang signifikan, belum sepenuhnya memanfaatkan potensi Instagram sebaik dua calon lainnya. Anies Baswedan sangat efektif dalam menggunakan fungsionalitas video reels dan datafikasi untuk meningkatkan keterlibatan, sedangkan Prabowo Subianto lebih sukses dengan konten foto yang memanfaatkan pemfilteran algoritmik untuk mencapai audiens yang lebih luas. Ganjar Pranowo menampilkan pendekatan yang lebih seimbang dan berhasil dalam kedua format konten, memanfaatkan struktur jaringan melalui kolaborasi dengan influencer. Hal ini mencerminkan bagaimana masing-masing kandidat menyesuaikan strategi mereka untuk memaksimalkan engagement di media sosial Instagram sesuai dengan preferensi dan interaksi audiens mereka.

V.2 Saran

Pengumpulan data yang lebih terstruktur dan akurat mengenai kinerja konten, interaksi, dan pengaruh sosial dari masing-masing kandidat akan memberikan gambaran yang lebih lengkap. Selain itu, penelitian dapat mempertimbangkan pendekatan kualitatif seperti wawancara atau focus group dengan pengikut kandidat untuk mendapatkan perspektif langsung tentang bagaimana mereka menerima dan merespons kampanye di Instagram. Untuk penelitian menggunakan metode kuantitatif gunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data yang telah dikumpulkan, seperti rata-rata jumlah likes dan komentar per postingan. Gunakan statistik inferensial, seperti ANOVA atau regresi, untuk menguji hipotesis tentang perbedaan strategi kampanye antara ketiga calon.

Penelitian lanjutan oleh peneliti lain yang tertarik dengan topik serupa diperlukan, menggunakan teori dan narasumber yang berbeda, sehingga penelitian dapat berkembang lebih luas dari berbagai sudut pandang teori. Harapannya, penelitian berikutnya akan lebih baik dengan cakupan yang lebih luas dan variasi narasumber yang beragam.